

Penggunaan Model Pembelajaran *Role Playing* untuk Menggali Nilai-Nilai Kebangsaan Soekarno

**Agustina Ardhianti^a, Advent Christian Abdi^b, Arya Punadi Sadewa^c,
Putra Medi Pangihutan Harianja^d, Pius Giri Sugiharta^e**

Universitas Sanata Dharma
Jl. Affandi, Mrican, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55281
agustinaardhianti.ks@gmail.com

ABSTRAK

Dalam penerapan nilai-nilai karakter, semestinya kita harus banyak melihat secara lebih kompleks kepada contoh-contoh nyata para tokoh yang tentunya berperan sebagai para pendiri bangsa. Eksistensi para pendahulu yang sangat nampak, khususnya dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Keberadaan mereka dapat memberikan teladan yang berguna bagi kemajuan bangsa serta sebagai tuntunan di generasi mendatang. Salah satu dari tokoh besar dalam sejarah perjuangan bangsa adalah Soekarno. Sebagai bapak Proklamator, banyak nilai yang dapat digali dalam diri Soekarno. Menggali nilai kebangsaan tersebut dapat dilakukan melalui model pembelajaran *role playing*. Dengan metode tersebut, siswa dapat belajar secara aktif dan mendapat ide/gagasan baru dalam proses pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan rasa nasionalisme. Berdasarkan masalah tersebut artikel ini bertujuan menguraikan Penggunaan Model Pembelajaran Role Playing untuk Menggali Nilai-Nilai Kebangsaan Soekarno. Metode penulisan ini ialah kualitatif dengan metode studi pustaka dan analisis berpikir kritis. Hasil dari artikel ini diantaranya; 1) menguraikan model pembelajaran *role playing*; 2) menguraikan materi nilai - nilai Soekarno sebagai Bapak Bangsa; 3) implementasi model pembelajaran *role playing* untuk menggali nilai kebangsaan Soekarno. Dengan demikian, dalam proses pembentukan karakter siswa, guru dapat menggunakan model pembelajaran *role playing* untuk dapat menggali nilai-nilai kebangsaan dalam sosok Soekarno.

Kata Kunci: Karakter; Nilai Kebangsaan; Role Playing; Soekarno

ABSTRACT

Looking at the application of character values, we should have looked more complexly at real examples of figures who certainly played a role as the founders of the nation. The existence of the predecessors is very visible, especially in the history of the struggle of the Indonesian people. Their existence can provide a useful example for the progress of the nation and as a guide for future generations. One of the great figures in the history of the nation's struggle is Soekarno. As the father of the Proclaimer, there are many values that can be explored in Soekarno. Exploring these national values can be done through a role playing learning model. With this method, students can learn actively and get new

ideas/ideas in the learning process so that they can foster a sense of nationalism. Based on this problem, this article aims to describe the use of the Role Playing Learning Model to Explore Soekarno's National Values. This writing method is qualitative with literature study method and critical thinking analysis. The results of this article include; 1) describe the role playing learning model; 2) describe Soekarno's material values as the Father of the Nation; 3) implementation of role playing learning model to explore Soekarno's national values. Thus, in the process of forming student character, teachers can use a role playing learning model to be able to explore national values in the figure of Soekarno.

Keywords: *Character; National Value; Role Playing; Soekarno*

A. PENDAHULUAN

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang akan menjadi bahan dasar atau pedoman guru pada saat pembelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran memiliki beberapa macam yang salah satunya adalah model pembelajaran role playing. Model pembelajaran role playing biasa diterapkan dalam pembelajaran yang menekankan pada aspek motorik dan kognitif. Aspek motorik ialah aspek yang menekankan pada gerak tubuh secara fisik dan dalam pembelajaran role playing, dikhususkan sebuah bentuk aksi secara langsung khususnya dalam pembelajaran role playing. Sedangkan aspek kognitif lebih kepada penekanan nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah pembelajaran itu sendiri.

B. MODEL PENELITIAN

Model penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif studi pustaka dimana dengan melakukan riset dengan mencari sebuah makna dari suatu peristiwa atau sebuah interaksi dari makhluk hidup secara kualitatif serta dengan melakukan kajian pada bacaan serta literatur studi pustaka. Adapun langkah - langkah yang ditempuh dalam model penelitian kualitatif studi pustaka adalah sebagai berikut :

1. Menentukan jenis pustaka yang dibutuhkan
2. Melakukan pengkajian pada sumber pustaka yang akan diteliti
3. Menyajikan hasil studi kepustakaan

Rumusan Masalah

1. Apakah yang dimaksud dengan model pembelajaran Role Playing?
2. Bagaimana fakta dan bukti sejarah perjuangan Soekarno dalam menerapkan nilai-nilai kebangsaan untuk bangsa Indonesia?
3. Bagaimana implementasi model pembelajaran role playing untuk menggali nilai kebangsaan Soekarno?

C. PEMBAHASAN

Model pembelajaran Role Playing atau bermain peran merupakan salah satu model pembelajaran yang menjadi favorit dalam pembelajaran sejarah. Dalam model pembelajaran role playing terdapat dua aspek yang lebih ditekankan yakni aspek motorik dan aspek kognitif. Aspek motorik lebih menekankan pada gerak, gestur, mimik atau lebih tepatnya mengarah kepada memerankan sebuah tokoh/ atau merekonstruksi ulang suatu kejadian atau peristiwa. Sedangkan aspek kognitif adalah nilai, makna atau pelajaran yang dapat dijadikan suatu bahan pembelajaran tertentu dalam pembelajaran. Dan model role playing merupakan model pembelajaran yang sangat cocok bagi pembelajaran sejarah karena konteks pembelajaran sejarah dapat dipraktikkan dan direkonstruksikan secara langsung berdasarkan dengan materi dan konteks pelajaran yang dipelajari. Sosok Soekarno sebagai tokoh bangsa yang terkenal sebagai sang proklamator sekaligus menjadi bapak bangsa Indonesia merupakan salah satu contoh yang dapat digunakan sebagai acuan pembelajaran role playing. Banyak nilai-nilai, tindakan, sikap dan karakter Soekarno yang dapat digali dalam menemukan nilai-nilai kebangsaan yang beliau miliki.

a. Pengertian Role Playing

Role Playing pada hakikatnya merupakan metode untuk menghadirkan peran-peran yang ada dalam dunia nyata ke dalam suatu pertunjukan peran di dalam sebuah pembelajaran yang kemudian dapat dijadikan sebagai bahan refleksi bagi peserta didik agar dapat memberikan penilaian, baik berupa keunggulan maupun kelemahan masing-masing peran tersebut dan kemudian memberikan saran/alternatif pendapat bagi pengembangan peran-peran tersebut. Metode

pembelajaran ini lebih menekankan terhadap masalah yang diangkat dalam pertunjukan, dan bukan pada kemampuan pemain dalam melakukan permainan peran. Menurut Zaini (2008) di dalam metode pembelajaran ini terdapat aspek-aspek yang perlu diperhatikan, yaitu:

A. Mengambil Peran

Mengambil peran disini yang dimaksud adalah tekanan atau permintaan penonton atau *audience* dalam melihat peran yang dilakoni. Seperti misal, jika seorang siswa mendapat lakon seorang polisi, maka siswa tersebut harus melakukan tugas-tugas polisi dikehidupan sehari-hari.

B. Membuat Peran

Membuat Peran artinya sebuah riset yang dilakukan oleh sang lakon, contoh misal siswa A mendapat lakon seorang polisi, maka ia harus riset mengenai tugas-tugas polisi.

C. Tawar Menawar Peran

Sebuah tingkat dimana peran-peran dinegosiasikan dengan pemegang-pemegang peran yang lain dalam parameter dan hambatan interaksi sosial.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan metode pembelajaran Role Playing adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyusun/menyiapkan skenario yang akan ditampilkan;
- b. Menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario dua hari sebelum KBM;
- c. Guru membentuk kelompok siswa yang anggotanya 5 orang;
- d. Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai;
- e. Memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakonkan skenario yang sudah dipersiapkan;
- f. Masing-masing siswa duduk di kelompoknya, masing-masing sambil memerhatikan mengamati skenario yang sedang diperagakan;

- g. Setelah selesai dipentaskan, masing-masing siswa diberikan kertas sebagai lembar kerja untuk membahas;
- h. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya;
- i. Guru memberikan kesimpulan secara umum;
- j. Evaluasi;
- k. Penutup.

Sama seperti metode belajar yang lain, metode belajar *role-playing* juga memiliki kelebihan dan kekurangan, seperti:

-Kelebihan

- a. Dapat berkesan bagi siswa, karena siswa selain membaca, siswa juga mempraktekan
- b. Kelas berjalan dengan dinamis, karena siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias
- c. Siswa terjun langsung dalam pembelajaran. Artinya siswa mencari informasi mengenai lakon yang ia akan lakoni
- d. Meningkatkan optimisme siswa dalam mendalami nilai-nilai historis

- Kekurangan :

- a. Role Playing membutuhkan persiapan yang cukup panjang. Seperti misal jika 1 materi itu bisa 1 Minggu persiapan, maka role playing bisa saja dipersiapkan selama 1 bulan
- b. Jika pelaksanaan role playing eksekusinya gagal, maka tidak berkesan bagi siswa, malah dinilai buang waktu
- c. Tidak semua materi dapat mencakup dalam pembelajaran role playing

b. Biografi singkat Soekarno

Siapa yang tidak tahu dengan bapak Proklamator Indonesia? Ya, pasti nya semua sudah mengetahuinya. Ir. H. Soekarno yang memiliki nama lahir Koesno Sosrodihardjo lahir pada tanggal 6 Juni 1901 di Surrabajya, Jawa Timur dan meninggal 21 Juni 1970 ketika umurnya menginjak 69 tahu. Beliau merupakan bapak Proklamator, sekaligus presiden pertama Indonesia. Nama Kusno sendiri diberikan oleh kedua orangtuanya, namun waktu Soekarno sering sakit pada umur sebelas tahun namanya pun diubah. Pada awalnya Kusno diubah menjadi Soekarno oleh ayahnya. Ayahnya Soerkano sendiri bernama Raden Soekemi Sosrodihardjo dan ibunya adalah Ida Ayu Nyoman Rai. Selain itu Soerkano memiliki nama lain yakni Ahmad Soekarno, jadi beberapa negara barat memanggil atau menulis nama Soekarno menjadi Ahmad Soekarno. Bung karno adalah anak dari pasangan Raden Soekami Sosrodiharjo dan Ida Ayu Nyoman Rai. Semasa kecil pada era tahun 1906 Soekarno menghabiskan masa kecilnya bersama bapak ibunya hingga remaja di Blitar. Soekarno hanya sebentar tinggal dengan kedua orang tuanya di Blitar. Kemudian beliau pindah ke Surabaya untuk menamatkan SD. Selama di Surabaya, Bung Karno tinggal di kediaman Haji Oemar Said Tjokroaminoto. Setelah tamat, Bung karno melanjutkan pendidikan di HBS (Hoogere Burger School). Lulus tahun 1920, Soekarno melanjutkan pendidikan di THS (Technische Hoogeschool) di Bandung. THS ini merupakan cikal bakal Institut Teknologi Bandung.

Soekarno lulus pada 25 Mei 1926 dan mendapat gelar "Ir". Setelah lulus, Soekarno mendirikan Biro Insinyur bersama dengan Ir. Anwari tahun 1926. Selama di Bandung, Bung Karno aktif dalam banyak organisasi. Beliau juga mendirikan Partai Nasional Indonesia pada 4 Juli 1927. Setelah lulus, Soekarno mendirikan Biro Insinyur bersama dengan Ir. Anwari tahun 1926. Selama di Bandung, Bung Karno aktif dalam banyak organisasi. Beliau juga mendirikan Partai Nasional Indonesia pada 4 Juli 1927.

PNI adalah partai yang bertujuan untuk memerdekakan bangsa Indonesia. Karena tujuan inilah Soekarno di penjara pada 29 Desember 1929 di penjara Sukamiskin. Bung Karno kemudian berulang kali dipenjara karena beliau tetap teguh memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Perjuangan Soekarno cukup panjang

sebelum akhirnya mampu menyatakan kemerdekaan Indonesia. Tentunya julukan bapak Proklamasi bukan sembarang saja. Soekarno merupakan seorang tokoh nasionalisme yang membacakan teks Proklamasi kemerdekaan Indonesia. Selain itu Soekarno juga merancang rumusan rumusan teks proklamasi bersama Muhammad Hatta. Dengan sifat semangat mewujudkan kemerdekaan Indonesia dapat membangun warga Indonesia untuk berjuang bersama sama melawan Jepang. Hingga akhirnya pada tanggal 18 Agustus 1945 PPKI memilih Soekarno untuk menjadi presiden pertama Indonesia.

c. Fakta dan bukti sejarah nilai-nilai kebangsaan Soekarno

Koesno Sosrodihardjo atau yang lebih dikenal luas sebagai Ir Soekarno seorang tokoh pendiri bangsa yang jasa-jasanya tidak akan pernah bisa dilupakan oleh masyarakat Indonesia, siapa yang mengira bahwa tokoh ini merupakan salah satu orang yang memiliki peranan penting khususnya dalam lahirnya nilai-nilai kebangsaan di Nusantara. Perjuangan bapak pendiri bangsa ini dalam menegakkan nilai-nilai kebangsaan tidaklah mudah beliau harus melewati jalan yang terjal untuk bisa mencapai titik tersebut ditambah dengan masih adanya rasa belum percaya satu sama lain menjadi cobaan lain bagi beliau dalam proses menciptakan nilai kebangsaan yang kokoh untuk Indonesia. Sejak masih kecil Soekarno sendiri selalu memikirkan nasib bangsa Indonesia hal tersebut terbukti dengan ketika masih duduk di bangku SMA Sukarno mulai memikirkan tentang kemerdekaan Hindia Belanda hal itulah yang pada akhirnya menyebabkan dia harus dipenjara selama empat tahun di Penjara Sukamiskin di Bandung akibat dari serangkaian pidato politik yang berapi-api melawan imperialisme pidato-pidatonya begitu mengesankan juga menjadi sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia sehingga ia begitu didambakan sebagai seorang pemimpin bagi Indonesia, Soekarno bagaikan secercah cahaya di gelapnya malam hal tersebut tidak terlepas dari keinginan masyarakat untuk lepas dari segala penderitaan yang dialami. Soekarno sendiri bukan seorang yang mudah menyerah dalam memperjuangkan apa yang dia inginkan, dia merupakan sosok yang tidak kenal takut dalam menghadapi ketidakadilan dimana selepas kepergian Belanda di Nusantara wilayah Indonesia jatuh ke tangan imperialisme Jepang yang terkenal sangat kejam dan tidak segan-segan melakukan segala cara demi kepentingan untuk memenangkan

pertempuran Asia Timur Raya namun hal tersebut tidak membuat sikap Soekarno terhadap para penjajah berubah melainkan sikap akan nilai kebangsaan semakin tumbuh tinggi baik itu untuk Soekarno maupun kalangan masyarakat, Selain itu Soekarno juga merupakan sosok yang pandai memanfaatkan peluang yang ada hal tersebut terlihat jelas ketika Indonesia mengalami vacuum of power yang disebabkan pasukan Jepang kalah dalam Perang Dunia II yang berujung pada kemerdekaan bangsa Indonesia. Terlepas dari semua itu bukti nyata bahwa Soekarno merupakan salah satu sosok pencetus nilai kebangsaan Indonesia adalah dengan dibuatnya Pancasila sebagai dasar pedoman hidup bagi masyarakat Indonesia Pada bulan Juni 1945, Soekarno memperkenalkan Pancasila yang meliputi lima poin dasar, atau prinsip-prinsip Indonesia merdeka. Diantara-Nya adalah kepercayaan kepada Tuhan tetapi toleransi terhadap semua agama, internasionalisme dan kemanusiaan yang adil, persatuan seluruh Indonesia, demokrasi melalui konsensus, dan keadilan sosial untuk semua. Peranan Pancasila sendiri sangatlah penting bagi perkembangan bangsa Indonesia hal itu dikarenakan didalamnya meliputi berbagai macam aspek yang secara tidak langsung merupakan jati diri bangsa tanpa adanya Pancasila maka bisa saja semangat persatuan dan kesatuan di Indonesia tidak akan bisa menjadi seperti sekarang.

d. Implementasi pada pembelajaran Role Playing

Jika dilihat secara seksama nilai-nilai kebangsaan Soekarno sangatlah bermanfaat bagi kita semua oleh karena itu alangkah lebih baik jika kita bisa secara langsung menerapkan ataupun mempelajarinya dengan cara model pembelajaran Role Playing sebuah metode pembelajaran dengan menghadirkan peran-peran yang ada dalam dunia nyata ke dalam suatu pertunjukan peran di dalam kelas yang kemudian dijadikan sebagai bahan refleksi agar siswa dapat memberikan penilaian terhadap pembelajaran. Pada dasarnya untuk menerapkannya dibutuhkan beberapa hal yang mencakup beberapa hal diantaranya menentukan topik, topik yang akan dipilih pada kali ini adalah penerapan nilai-nilai kebangsaan Soekarno setelah memilih topik kita dapat memilih para pelaku menentukan jalan cerita, pelaksanaan kegiatan role playing, mendiskusikan permainan, penilaian terhadap kegiatan yang dilakukan, membuat kesimpulan dan saran dari kegiatan role playing. Contoh peristiwa yang bisa dijadikan contoh misalnya peristiwa detik-detik proklamasi

pada tanggal 17 Agustus 1945. Hal ini bisa dijadikan acuan seorang guru sebagai contoh penerapan nilai-nilai Soekarno sebagai sang proklamator sekaligus bapak bangsa Indonesia. Nilai-nilai semangat kemerdekaan juga menjadikan pembelajaran dalam konteks historis semakin dapat dirasakan dalam pembelajaran role playing.

D. KESIMPULAN

Pembelajaran Role Playing boleh dikatakan salah satu alternatif dari model pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran khususnya dalam konteks pembelajaran sejarah. Penggunaan role playing yang lebih menyorot kepada praktek langsung daripada pembelajaran secara klasikal atau ala dongeng guru diharapkan mampu menghadirkan langsung esensi dari konteks historis. Soekarno sebagai salah satu tokoh terkemuka sekaligus menjadi salah satu contoh yang digunakan dalam pembelajaran role playing. Nilai-nilai kebangsaan yang dapat dilihat dari riwayat hidup Soekarno dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sejarah. Diharapkan, nilai-nilai tokoh Soekarno akan diketahui dan dirasakan secara langsung oleh peserta didik sehingga mereka mampu meneledani sikap-sikap nasionalis bagi kemajuan bangsa. Dengan demikian, model pembelajaran role playing memberikan ruang bagi sejarah untuk dapat direalisasikan secara lebih nyata melampaui ruang dan waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. 2004. “Soekarno, Presiden Pertama (1945-1967)”, <http://lipi.go.id/berita/soekarno-presiden-pertama-1945-1967/248> diakses pada tanggal 23 Mei pukul 21.26.
- Amel. 2016. Soekarno Sang Singa Podium. Gowa: Pustaka Taman Ilmu.
- Djaja, Wahjudi. 2018. *Seri Pahlawan Nasional: Ir. Soekarno*. Klaten: Penerbit Cempaka Putih.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wirakusuma, Yudha. 2010. “Soekarno, Sang Pemimpin Revolusioner”, <https://nasional.okezone.com/read/2010/06/17/337/343963/soekarno-sang-pemimpin-revolusioner> diakses pada tanggal 23 Mei 2022 pukul 15.35.